

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rumusan program pembelajaran bahasa melalui *storytelling* yang tersusun rasionalnya adalah pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi, meningkatkan kosakata dan menumbuhkan minat baca. Berdasarkan asumsinya bahwa pembelajaran merupakan menyimpan makna dari belajar dan mengajar, dimana dalam proses belajar terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* bagi anak tuna grahita yaitu penerapan media pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik minat/perhatian anak dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa kekurangan dari metode *storytelling* yang dilakukan yakni memerlukan waktu yang cukup lama, pemahaman anak akan menjadi sulit ketika cerita itu telah bercampur oleh masalah lainnya, bersifat monolong dan dapat membuat bosan siswa-siswi, Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menangani hambatan tersebut adalah menentukan target pembelajaran yang jelas dan terukur, lalu guru menyederhanakan bahasan dalam pembelajaran bahasa agar keterlaksanaan pembelajaran dapat dipahami, penggunaan metode *storytelling* dalam pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara repetisi dengan target pembelajaran atau aktivitas kbm, menentukan penilaian dan evaluasi yang konkrit dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa bagi anak tunagrahita.

Rumusan program pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* bagi anak tunagrahita memiliki Langkah-langkah perumusan program dilakukan melalui beberapa proses, yaitu: a) input atau perumusan program pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi dan minat baca maka

dilakukan *cross-check* data kondisi faktual anak dalam aktivitas pembelajaran untuk mengetahui kebutuhannya saat ini; b) tahap proses/*activities* tujuannya untuk memadukan komponen-komponen yang diperlukan untuk susunan program; c) output atau profil program sebagai tampilan ringkasan berupa poin-poin inti program juga sebagai hasil dari fase perumusan program. Dala profil ini bertujuan untuk memvisualkan dan mendeskripsikan hasil desain program berdasarkan input dan proses. Rumusan program yang terbentuk berdasarkan alur penyusunan program dibuat berdasarkan hasil analisis prosedur penyusunan program yang digabungkan dengan data hasil observasi dan wawancara. Rumusan program bertujuan untuk menggambarkan pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* bagi anak tunagrahita, sehingga membantu memudahkan guru dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah.

4.1 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dilakukan setelah penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Rumusan program pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa bagi anak tunagrahita di SLBN A Citeureup Cimahi.

2. Bagi penelitian selanjutnya Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat membuat ataupun mengembangkan program pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* ini menjadi lebih luas baik lagi, baik materi, media, penyampaian materi.